

ABSTRAK

Foto pernikahan masa pandemi covid-19 merupakan salah satu yang dilakukan pada saat pandemi yang ramai di Indonesia. Akan tetapi foto pernikahan yang dilakukan pada saat masa pandemi ini menjadi terbatas untuk para kerabat, sahabat dan teman kedua mempelai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos tentang Foto Pernikahan masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan mengacu kepada model semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Tahap denotasi Foto pernikahan masa pandemi covid-19 dalam mengambil subjeknya terlihat sedang memakai masker, sarung tangan dan juga menjaga jarak agar mencegah penyebarannya virus covid-19. Tahap konotasi terdapat unsur *human interest* di dalamnya seperti perasaan haru, bahagia, cinta kasih yang murni dan hubungan emosional antara kedua mempelai ataupun dengan orang tuanya yang meskipun dilakukan pada saat masa pandemi dan bukan menjadi halangan untuk kedua mempelai. Komposisi yang digunakan fotografer ini bisa disebut komposisi perspektif karena memanfaatkan efek *blurring* dan dimensi yang ditimbulkan untuk memperkuat dan mengarahkan mata kesubjek utama atau menampilkan perspektif yang berdiri sendiri sebagai bentuk keindahan komposisi. Mitos dari kelima foto yang diteliti, mengandung makna cinta kasih dan kebahagiaan meskipun dilakukannya pernikahan di masa pandemi covid-19 itu membuktikan bahwa tiada halangan apapun untuk cinta kasih sayang orang tua kepada anaknya meskipun sedang terjadi pandemi covid-19 sekalipun.

Kata Kunci: Fotografi, foto pernikahan, masa pandemi covid-19, denotasi, konotasi, dan mitos

ABSTRACT

The wedding photo during the Covid-19 pandemic was one that was taken during the busy pandemic in Indonesia. However, wedding photos taken during this pandemic are limited to relatives, friends and friends of the bride and groom. This study aims to determine the meaning of denotation, connotation and myths about wedding photos during the Covid-19 pandemic. The research method used is a qualitative descriptive method with reference to the semiotic model of Roland Barthes. The results of the research obtained are the denotation stage of the wedding photo during the Covid-19 pandemic in taking the subject seen wearing a mask, gloves and also maintaining a distance to prevent the spread of the Covid-19 virus. The connotation stage has elements of human interest in it such as feelings of emotion, happiness, pure love and emotional relationships between the bride and groom or with their parents, which, even though it is done during the pandemic, is not an obstacle for the bride and groom. The composition used by this photographer can be called a perspective composition because it takes advantage of the blurring effect and the dimensions it creates to strengthen and direct the eyes of the main subject or to present a stand-alone perspective as a form of beautiful composition. The myth of the five photos studied, contains the meaning of love and happiness even though the marriage was carried out during the Covid-19 pandemic, proving that there is no obstacle to the love of parents for their children even though the Covid-19 pandemic is going on.

Keywords: Photography, wedding photos, covid-19 pandemic, denotation, connotation, and myths